



Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern

Aisyah Nindi Antika¹, Muhammad Husni²,

Pascasarjana Universitas Al-qolam Gondanglegi Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi; Aisyahaisyah0524@gmail.com

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Januari 2025, Article published: 03 Februari 2025

ABSTRACT

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, an academic at UIN Malik Ibrahim Malang, put forward the concept of Islamic education that combines science and religious values. this research aims to analyze and describe the concept of Islamic education Prof.Dr.H.Muhaimin, MA. and its relevance to the challenges of modern times, such as technological advances, globalization, and the moral crisis facing society. The approach in this research uses a literature study approach. The results of this study reveal that Islamic education in the current era must be able to answer the dynamics of a fast-paced and changing era, while still adhering to the basic principles of Islamic teachings. In this context, Islamic education is not only limited to the aspect of teaching religion, but also must integrate religious values with the mastery of worldly knowledge that is relevant to the times. Prof. Muhaimin proposes a holistic approach in Islamic education that includes not only theoretical learning, but also character and moral development of students.

Keywords: *Islamic Education, Prof. Dr. H. Muhaimin, Globalization, technology*

ABSTRAK

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, seorang akademisi di UIN Malik Ibrahim Malang, mengemukakan konsep pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep pendidikan islam Prof.Dr.H.Muhaimin,MA. Serta relevansinya dengan tantangan zaman modern, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan krisis moral yang dihadapi masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam di era sekarang harus mampu menjawab dinamika zaman yang serba cepat dan berubah, sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran agama, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan penguasaan ilmu pengetahuan duniawi yang relevan dengan perkembangan zaman. Prof. Muhaimin mengajukan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang tidak hanya mencakup pembelajaran teori, tetapi juga pengembangan karakter dan akhlak para pelajar.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Muhaimin, Globalisasi, Teknologi

PENDAHULUAN

Sejak sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaannya, pendidikan Islam telah ada dan berkembang. Fenomena pertumbuhan program dan praktik menunjukkan hal ini. Pendidikan Islam yang diterapkan di seluruh Indonesia, baik dalam bentuk Pondok Pesantren, Madrasah, atau pendidikan umum yang bernafaskan Islam (Muhaimin, 2002). Pendidikan adalah proses pencerdasan dan pendewasaan kemandirian manusia yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan lembaga. Pendidikan juga merupakan upaya sadar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan cara memfasilitasi dan mendorong mereka untuk belajar (Yamin, 2008).

Pendidikan Islam sangat penting untuk menghasilkan orang yang baik secara moral dan cerdas. Pendidikan selalu memainkan peran penting dalam peradaban manusia sejak zaman keemasan Islam. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk membangun karakter moral dan spiritual. Menurut al-Ghazali, salah satu cara untuk mencapai keseimbangan antara akal dan ruh (jiwa) manusia, yang harus berjalan beriringan, adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya menekankan pengembangan kognitif, tetapi juga menekankan prinsip-prinsip moral dan akhlak yang luhur untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (al-Ghazali, 1995).

Tetapi pendidikan Islam menghadapi banyak masalah di zaman modern yang berubah dengan cepat. Dengan segala konsekuensi yang menyertainya, globalisasi telah mengubah cara orang berpikir dan menjalani gaya hidup mereka. Ini bahkan telah mengubah prinsip-prinsip yang selama ini dipegang teguh oleh agama dan budaya lokal. Pendidikan Islam harus berubah dan menjawab masalah ini dalam situasi seperti ini. Menurut Azra, globalisasi telah menyebabkan transformasi budaya dan sosial yang signifikan. Ini dapat berdampak pada prinsip agama, terutama pada remaja. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk mengukuhkan identitas Islam sambil tetap fleksibel terhadap perubahan zaman. (Azra, 2005)

Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah pendidikan dalam pengertian luas sebagai sebuah proses dalam kehidupan manusia. (AhmadTafsir, 2004) Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dengan visi, misi, tujuan, program kegiatan, dan praktik pelaksanaan pendidikannya (Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, 2003). Dalam konteks ini, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, seorang pakar pendidikan Islam, menawarkan konsep pendidikan Islam yang relevan dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini. Beliau menekankan betapa pentingnya pendidikan menggabungkan iman dan ilmu pengetahuan. Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki dasar moral dan akhlak yang kuat yang sesuai dengan ajaran agama. Prof. Muhaimin juga mengingatkan pentingnya pembentukan karakter dalam proses pendidikan, dengan tujuan agar

peserta didik dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial (Muhammad, 2017).

Selain itu, globalisasi, yang tidak mengenal ruang dan waktu, telah mempengaruhi nilai, sikap, atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Menurut Muhaimin, di enam negara berkembang, termasuk Chili, Argentina, dan India, ada beberapa nilai dan sikap modernitas yang sejalan dengan ajaran agama Islam dan mendukung keberhasilan pembangunan, sementara ada juga nilai dan sikap modernitas yang tidak sejalan dengan ajaran agama Islam (Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam).

Dalam upaya membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermoral, pendidikan Islam merupakan komponen penting. Tantangan pendidikan Islam semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman, terutama pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Untuk menangani masalah ini, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, menawarkan konsep pendidikan Islam yang komprehensif dan relevan untuk menghadapi evolusi zaman. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menghasilkan orang yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat konsep pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Prof. Muhaimin dan bagaimana konsep-konsep tersebut relevan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Kurniawan, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan proseding ilmiah. Dalam kajian teks, tahapan penelitian meliputi: (1) Genesis pemikiran, yaitu menelusuri keterpengaruhannya pemikiran Muhaimin, oleh faktor-faktor di luar dirinya. (2) Konsistensi pemikiran; (3) Evolusi pemikiran; (4) Sistematisasi pemikiran; (5) Perkembangan dan perubahan; (6) varian pemikiran; (7) Komunikasi pemikiran dan (8) internal dialektis. Selanjutnya dalam kajian konteks, maka tahapan penelitian meliputi: (1) kajian konteks sejarah; (2) Kajian konteks politik; (3) Kajian konteks budaya; (4) Kajian konteks sosial. Sedangkan untuk kajian hubungan antara teks dengan masyarakat, maka pembahasan dalam tahap ini meliputi: (1) Pengaruh pemikiran tokoh terkait (2) implementasi tokoh terkait; (3) Diseminasi pemikiran; serta (4) Sosialisasi pemikiran tokoh tersebut. (Kuntowijoyo). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA; menjawab tantangan era modern, sebagai berikut:

A. Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

Salah satu akademisi terkemuka dalam bidang pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, telah memberikan pemikiran yang sangat berharga tentang pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam artikel atau jurnal yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA", dia mengusulkan suatu konsep pendidikan yang menyatukan ilmu pengetahuan dan agama. Dia juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan pendidikan di Indonesia tetapi juga memiliki pengaruh di seluruh dunia dalam menyelesaikan masalah besar yang dihadapi pendidikan Islam di abad ke-21. Menurut Prof. Muhaimin, pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek spiritual dan moral siswa selain mengajarkan ilmu duniawi. Beliau menekankan beberapa konsep utama dalam pendidikan Islam (Muhaimin P. D., 2019)

1. Integrasi Ilmu dan Iman: Sebuah Pendekatan Holistik dalam Pendidikan

Salah satu topik utama dalam pemikiran Prof. Muhaimin adalah hubungan antara ilmu pengetahuan (ilmu dunia) dan iman (ilmu agama). Dia percaya bahwa dalam pendidikan Islam, iman dan ilmu pengetahuan harus saling melengkapi dan berjalan bersama-sama. Beliau berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak hanya harus menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga siswa yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan nilai moral yang kuat (Muhaimin P. D., 2019).

Menurut Prof. Muhaimin, konsep ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan informasi. Masyarakat membutuhkan generasi baru yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis tetapi juga memiliki kesadaran moral dan etika dalam dunia yang semakin kompleks ini. Sebagai contoh, perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini memerlukan orang yang cerdas dan bijaksana saat menggunakannya. Pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya menguasai sains dan teknologi, tetapi juga memanfaatkan ilmu tersebut untuk kebaikan umat manusia (Muhaimin P. D., 2019).

2. Pendidikan Karakter: Menyiapkan Generasi yang Berakhlak Mulia

Selain mengintegrasikan ilmu dan iman, konsep pendidikan Islam Prof. Muhaimin juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan Islam harus berusaha keras untuk membentuk moral dan kepribadian siswa selain meningkatkan kemampuan intelektual. Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam masyarakat yang semakin beragam dan menantang. Kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan sosial, moral, dan etika saat ini. Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam harus dimulai sejak usia dini dan dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, kata Prof. Muhaimin. Pendidikan karakter ini mengajarkan rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Dalam sistem pendidikan Islam, pengajaran karakter harus

dipadukan dengan pengajaran ilmu agama. Hal ini disebabkan fakta bahwa karakter yang baik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam teori. (Supriyadi, 2017).

3. Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi dan Teknologi

Di zaman globalisasi saat ini, pendidikan Islam tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang stagnan. Prof. Muhaimin mengakui bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan tantangan khusus bagi pendidikan Islam. Tantangan ini termasuk pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, serta pesatnya kemajuan teknologi yang dapat mengubah cara orang berinteraksi dan berpikir. Menurut Prof. Muhaimin, pendidikan Islam harus mampu menerima kemajuan teknologi dalam konteks ini tanpa mengorbankan nilai-nilai agamanya. Teknologi harus digunakan sebagai alat untuk memperluas jangkauan pendidikan, meningkatkan proses belajar-mengajar, dan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Sebagai contoh, nilai-nilai Islam yang positif dapat disebarkan melalui media sosial dan platform pendidikan online. (Azra, 2005) Namun, Prof. Muhaimin menekankan bahwa perlu ada pengawasan yang ketat saat menggunakan teknologi untuk menghindari penggunaan yang merugikan. Sebagai contoh, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat memengaruhi karakter generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengajarkan siswa cara bijak menggunakan teknologi dan pentingnya menjaga nilai-nilai. (Azra, 2005).

4. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Prof. Muhaimin dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan

Konsep pendidikan Islam yang diajukan oleh Prof. Muhaimin memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam menghadapi tantangan zaman, terutama dalam menghadapi krisis moral dan etika yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan iman, serta menekankan pendidikan karakter, konsep pendidikan Islam ini menjadi solusi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam Masyarakat (Muhammad A. , 2017)

Pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Prof. Muhaimin juga dapat memperkuat identitas keislaman masyarakat Indonesia di tengah arus budaya asing yang kuat dengan mengadaptasinya dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Pendidikan Islam dapat membantu mempertahankan nilai-nilai agama sambil tetap terbuka terhadap perkembangan zaman yang berubah-ubah (Kurniawan M. , 2019)

B. Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern

Dalam artikel ini, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, seorang pakar pendidikan Islam terkemuka, berbicara tentang masalah yang dihadapi pendidikan Islam di era kontemporer. Sebagai seorang ahli, Prof. Muhaimin melihat pendidikan Islam sebagai proses pertukaran ilmu pengetahuan serta sebagai alat untuk membentuk moralitas dan akhlak generasi muda. Konsep pendidikan Islam Prof. Muhaimin

menawarkan solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan zaman dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Berikut adalah beberapa ide utama yang dibahas dalam artikel:

1. **Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing terhadap Pendidikan Islam**

Globalisasi, yang berkembang dengan cepat, telah membawa masuk budaya asing, terutama dari Barat, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Ini merupakan tantangan utama bagi pendidikan Islam di era modern. Dalam hal ini, Prof. Muhaimin menekankan pentingnya mempertahankan identitas budaya dan agama dalam pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan Islam harus mampu mempertahankan nilai-nilai agama seperti kesederhanaan, kedamaian, dan rasa saling menghormati, yang sering tergerus oleh budaya global yang lebih materialistik dan individualistik. Selain itu, globalisasi mengubah cara orang berpikir, terutama generasi muda, yang semakin terpapar teknologi dan budaya konsumerisme. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengajarkan siswa bagaimana menghadapi pengaruh globalisasi dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsipnya agama. Pendidikan yang mengedepankan karakter dan integritas moral adalah solusi yang diusulkan oleh Prof. Muhaimin untuk menghadapi tantangan ini (Muhaimin P. , 2025)

2. **Pluralitas dan Globalisasi**

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi banyak tantangan karena globalisasi, terutama dalam hal keberagaman budaya dan agama. Pendidikan Islam di era modern harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan pluralitas agama dan budaya. Tantangan bagi pendidikan Islam dalam masyarakat yang semakin plural, di mana berbagai pandangan dan kepercayaan muncul, adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam yang inklusif sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar agama. (Muhaimin P. , Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern, 2025). Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam diharapkan dapat menyentuh aspek moral dan etika universal tanpa kehilangan nilai keislamannya karena Prof. Muhaimin sering menekankan pentingnya pendidikan Islam yang mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan pemahaman tentang perbedaan. Pendidikan Islam harus mengajarkan siswa cara menerima keberagaman dengan hormat dan toleransi tanpa mengorbankan keyakinan agama mereka (Djamaluddin, 2024)

3. **Pendidikan Islam yang Seimbang: Duniawi dan Ukhrawi**

Salah satu masalah umum dalam pendidikan Islam adalah pengajaran yang terlalu terfokus pada aspek ukhrawi atau keagamaan, sehingga kurang memperhatikan penguasaan ilmu pengetahuan duniawi. Pendidikan Islam harus memberikan keseimbangan yang wajar antara pengajaran agama dan pengetahuan duniawi di era saat ini, karena tuntutan kompetensi duniawi semakin meningkat. Prof. Muhaimin mungkin menyadari pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan Islam, di mana tidak hanya diajarkan tentang akidah dan ibadah, tetapi juga dimungkinkan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan masyarakat modern. Misalnya, keterampilan sosial, keterampilan teknologi, dan kemampuan berpikir kritis menjadi bagian penting dari pendidikan Islam

kontemporer. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual dan siap menghadapi tantangan kehidupan di seluruh dunia (Muhaimin., 2025)

4. Krisis Moral dan Etika

Krisis moral yang banyak terjadi pada generasi muda merupakan salah satu tantangan terbesar bagi pendidikan Islam di era kontemporer. Nilai-nilai moral dan etika Islam kerap kali terabaikan saat budaya populer semakin mendominasi. Kemajuan teknologi dan media sosial sering kali menjadi alat untuk menyebarkan informasi yang buruk, yang berdampak pada perspektif dan perilaku generasi muda. Menurut Prof. Muhaimin, pendidikan Islam harus menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat (ta'lim al-akhlak) dan memberikan pengetahuan agama yang mendalam. Hal ini diperlukan agar generasi muda tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjaga akhlak, dan berkontribusi positif pada Masyarakat (Muhaimin P. , Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern., 2025).

5. Pendekatan Pembelajaran yang Inklusif dan Kontemporer

Salah satu masalah lain yang menghadang kurikulum pendidikan Islam adalah bagaimana membuat pendekatan yang inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam di era modern harus lebih dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek adalah salah satunya. Sering kali, Prof. Muhaimin menekankan pentingnya meningkatkan pendidikan yang melibatkan pemikiran kritis dan analitis selain hafalan. Hal ini diharapkan akan menciptakan generasi Muslim yang taat beragama dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dunia nyata (Djamaluddin, Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi, 2024)

C. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Dalam era modern yang serba digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi salah satu topik yang sangat relevan dan penting. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, melalui konsep pendidikan Islam yang dikembangkannya, menyarankan agar teknologi dimanfaatkan secara bijaksana dalam proses pendidikan untuk menjawab tantangan zaman. Pandangan beliau mengarah pada pemanfaatan teknologi yang tidak hanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terjaga dalam setiap aspek pendidikan.

1. Teknologi sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif

Prof. Muhaimin menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan proses penyebaran informasi, terutama dalam pendidikan Islam. Misalnya, penggunaan berbagai platform pembelajaran online, seperti e-learning, video pembelajaran, podcast, dan aplikasi berbasis ponsel, dapat membuat pengajaran lebih fleksibel. Hal ini tidak hanya memudahkan siswa untuk mengakses materi ajar kapan saja dan di mana saja, tetapi juga memperkaya metode pembelajaran dengan berbagai media yang lebih interaktif. Selain itu, teknologi juga memudahkan penyampaian materi agama yang sulit dipahami, seperti tafsir Al-Qur'an atau hadis-hadis yang

memerlukan penjelasan mendalam. Dengan bantuan teknologi, materi-materi ini dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik, seperti infografis, animasi, atau video pembelajaran yang dapat memperjelas makna dan konteks ajaran tersebut. Ini menjadi salah satu upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan Islam yang masih bergantung pada metode konvensional yang lebih statis dan kurang interaktif (Mubarok, 2024).

2. Teknologi dan Pengembangan Model Pembelajaran Islam yang Kontemporer

Meskipun teknologi memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, Prof. Muhaimin juga menyadari bahwa ada beberapa masalah saat menggunakannya. Menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan ajaran agama adalah salah satu tantangan. Teknologi harus digunakan dengan hati-hati agar tidak mengaburkan nilai-nilai spiritual Islam atau membuat pembelajaran agama menjadi hanya instruksi teknis tanpa nilai spiritual (Rijal, 2003)

Sebagai contoh, Prof. Muhaimin mengingatkan bahwa materi pendidikan yang disampaikan melalui teknologi tidak mengesampingkan proses internalisasi nilai-nilai agama. Meskipun teknologi memungkinkan penyebaran materi lebih cepat, ada kemungkinan generasi muda akan terjebak pada pemahaman agama yang dangkal. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan kontrol dalam memilih dan menyajikan materi pendidikan agar pendidikan Islam tidak gagal (Rijal, 2003)

3. Tantangan dan Kendala Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Meskipun teknologi memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, Prof. Muhaimin juga menyadari bahwa ada beberapa masalah saat menggunakannya. Menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan ajaran agama adalah salah satu tantangan. Teknologi harus digunakan dengan hati-hati agar tidak mengaburkan nilai-nilai spiritual Islam atau membuat pembelajaran agama menjadi hanya instruksi teknis tanpa nilai spiritual. Sebagai contoh, Prof. Muhaimin mengingatkan bahwa pelajaran agama yang disampaikan melalui teknologi tidak boleh mengabaikan proses internalisasi nilai-nilai agama. Meskipun teknologi dapat mempercepat penerimaan pelajaran, ada kemungkinan generasi muda akan terjebak dalam pemahaman agama yang dangkal. Oleh karena itu, untuk pendidikan Islam, pengawasan dan kontrol harus ada saat memilih dan menyajikan materi, agar pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada hafalan atau penguasaan teks, tetapi juga pada pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Farid, 2023).

4. Teknologi dalam Digitalisasi Sumber-Sumber Keilmuan Islam

Selain itu, Prof. Muhaimin mengusulkan untuk mendigitalisasi berbagai sumber penting dalam keilmuan Islam, seperti kitab-kitab klasik, tafsir, hadis, dan buku-buku fiqh, yang saat ini sangat sulit untuk diakses. Digitalisasi buku-buku ini memungkinkan orang di seluruh dunia untuk menggunakannya sebagai referensi untuk pengajaran dan pembelajaran yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Proses ini sangat penting karena selain membuat buku-buku lebih mudah diakses,

juga melindungi warisan keilmuan Islam dari kehancuran sepanjang zaman. Selain itu, digitalisasi memungkinkan umat Islam untuk menggunakan teknologi untuk mendapatkan fatwa ulama yang berkaitan dengan masalah zaman saat ini. Dengan demikian, para pelajar, mahasiswa, atau bahkan masyarakat umum bisa lebih mudah menemukan jawaban terhadap permasalahan keagamaan yang dihadapi, baik itu dalam konteks hukum Islam (fiqh), sosial, maupun budaya. (Nasution, 2024).

5. Tantangan Moral dan Etika dalam Penggunaan Teknologi

Prof. Muhaimin mengingatkan betapa pentingnya memberikan pengetahuan tentang etika penggunaan teknologi, terutama bagi generasi muda, di luar tantangan teknis. Teknologi dapat menghasilkan konten negatif yang dapat merusak moral dan akhlak. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, teknologi harus dipadukan dengan pendidikan etika dan moral yang didasarkan pada ajaran Islam. (Nasution, 2024)

Pendidikan Islam di era internet harus mencakup pelajaran tentang adab menggunakan internet, cara berkomunikasi dengan baik di sana, dan cara mempertahankan integritas pribadi di tengah berbagai godaan yang ada di sana. Ini penting agar generasi muda tidak hanya mahir dalam teknologi tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dan dapat dengan bijaksana menangani tantangan dunia maya. (Nasution, 2024)

6. Teknologi sebagai Jembatan untuk Toleransi dan Perdamaian

Teknologi tidak hanya memiliki manfaat praktis untuk pendidikan, tetapi juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan toleransi dan perdamaian, yang sangat penting di dunia modern. Prof. Muhaimin mendorong penggunaan platform digital untuk menyebarkan ajaran Islam yang moderat yang mengedepankan toleransi, kedamaian, dan saling menghormati antar umat beragama. Pesan-pesan positif ini dapat mencapai khalayak yang lebih luas, bahkan di luar komunitas Muslim, dengan menggunakan media sosial dan situs web. (Nasution, 2024)

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ini menjelaskan dengan mendalam tentang konsep pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, dalam upayanya untuk menjawab tantangan-tantangan yang muncul di era modern. Prof. Muhaimin menekankan bahwa pendidikan Islam di era sekarang harus mampu menjawab dinamika zaman yang serba cepat dan berubah, sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran agama, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan penguasaan ilmu pengetahuan duniawi yang relevan dengan perkembangan zaman. Prof. Muhaimin mengajukan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang tidak hanya mencakup pembelajaran teori, tetapi juga pengembangan karakter dan akhlak para pelajar.

Salah satu fokus utama artikel ini adalah penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Menurut Prof. Muhaimin, teknologi dapat digunakan untuk

meningkatkan pengalaman belajar, mengatasi perbedaan informasi, dan meningkatkan akses terhadap pengetahuan Islam. Namun, teknologi harus digunakan dengan hati-hati, dengan mempertahankan nilai-nilai agama agar tidak terpengaruh oleh perkembangan dunia digital yang cenderung lebih berorientasi pada hal-hal praktis dan konsumtif. Selain itu, isu-isu seperti krisis moral, globalisasi, dan pluralitas adalah bagian dari tantangan pendidikan Islam kontemporer. Tujuan Prof. Muhaimin adalah agar pendidikan Islam tetap relevan dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi keberagaman budaya dan agama. Oleh karena itu, artikel ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam di era kontemporer harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu duniawi, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan membentuk generasi yang baik secara moral dan intelektual. Metode ini sangat penting untuk menjamin bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer dan berkontribusi positif terhadap perkembangan peradaban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, semua keluarga dan teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas untuk membuat artikel jurnal dengan keadaan benar. Saya juga mengucapkan kepada penerbit Qosim yang mana telah membantu saya untuk menerbitkan jurnal artikel yang telah saya buat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azra, A. (2005). Globalisasi dan Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-59.
- Al-Ghazali, H. (1995). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ahmad Tafsir, dkk, (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka) hlm.v
- Arifin, Z. (2003). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Djamaluddin, R. (2024). Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*.
- Farid, M. (2003). Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Agama: Potensi dan Tantangannya. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, Vol.22(1), 77-88.
- Kurniawan, M. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(3), 113-128.
- Muhammad, A. (2017). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter General Muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(4), 175-189.
- Martins Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2008), hlm.11
- Muhaimin, Desertasi, (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Indonesia Suatu Kajian Tipologis*. (Yogyakarta), hlm.1.

-
- Muhaimin, (2003). Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, (Bandung: Nuansa Cendekia), hlm.7.
- Muhaimin, Prof. Dr. H. (2025). Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern. UIN Malik Ibrahim Malang.
- Mubarok, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15(2), 134-145.
- Nasution, A. (2024). Digitalisasi Kitab-Kitab Klasik Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Digitalisasi Pendidikan Islam*, Vol. 12(3), 54-66.
- Rijal, S. (2023). Flipped Classroom dalam Pembelajaran Islam: Model dan Aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, Vol. 10(4), 210-225.
- Supriyadi, B. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1). 31-42.